

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN PESERTA DIDIK KELAS XII SMK YAPALIS KRIAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Ovie Kurnia Andarista**

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[ovie.19025@mhs.unesa.ac.id](mailto:ovie.19025@mhs.unesa.ac.id)

**Subandi Subandi**

(Universitas Negeri Surabaya)

[subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kesulitan dalam memahami kosakata menjadi salah satu alasan turunnya minat dan motivasi peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian dalam mempelajari bahasa Mandarin. Pendidik yang berkompeten dituntut harus mampu untuk membangkitkan kembali minat dan motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang menarik, misalnya dengan penggunaan media pembelajaran. Dengan hal ini, peneliti menggunakan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin guna melatih kemandirian dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan media kartu berpasangan, pengaruh penggunaan media kartu berpasangan, dan respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023 terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain true eksperimental pre-test dan post-test group design melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang dihasilkan berupa angka dihitung menggunakan rumus statistik dan disajikan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pendidik kelas eksperimen memperoleh kategori “sangat baik” menurut kriteria skala likert dengan nilai sebesar 92,70% pada pertemuan pertama, 94,79% pada pertemuan kedua dan 96,87% pada pertemuan ketiga. Kemudian pada aktivitas peserta didik juga memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan perolehan nilai sebesar 77,5% pada pertemuan pertama, 87,5% pada pertemuan kedua, dan 95% pada pertemuan ketiga. Nilai rata-rata pre-test peserta didik sebelum diberikan perlakuan penggunaan media kartu berpasangan ialah sebesar 34,27 dan nilai rata-rata post-test peserta didik setelah diberikan perlakuan penggunaan media kartu berpasangan mengalami peningkatan menjadi sebesar 83,3. Kemudian dianalisis dan memperoleh t-test sebesar 9,55 dan  $d_b$  sebesar 68 dan diujikan pada t-tabel signifikan taraf 5% atau 0,05, sehingga diperoleh  $t_0 9,55 \geq t_{0,05} = 1,995$ , artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan media kartu berpasangan terhadap pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Serta, respon peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan juga memperoleh respon positif dengan kategori “sangat baik” karena nilai presentase angket respon berada pada kisaran 81-100%. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penggunaan media kartu berpasangan efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dan terbukti dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Mandarin.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, kartu kosakata, pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

**Abstract**

Difficulty in understanding vocabulary is one of the reasons for the decline in interest and motivation of class XII students at SMK Yapalis Krian in learning Mandarin. Competent educators are required to be able to revive students' interest and motivation to learn through interesting learning activities, for example, by using learning media. With this, researchers used paired card media in learning Chinese vocabulary comprehension to train their independence and motivate them to learn Chinese vocabulary. The purpose of the study was to describe the application of paired card media, the effect of using paired card media, and the response of class XII students of SMK Yapalis Krian in the 2022–2023 academic year to the use of paired card media in learning Chinese vocabulary comprehension.

This research was experimental with a true experimental pre-test and post-test group design involving a control class and an experimental class. The data generated in the form of numbers was calculated using statistical formulas and presented using quantitative descriptive methods.

The results showed that the activity of the experimental class educators obtained a "very good" category according to Likert scale criteria with a value of 92,70% at the first meeting, 94,79% at the second meeting, and 96,87% at the third meeting. Then, in the activity of the students, they also obtained a value in the "very good" category, with a value of 77,5% at the first meeting, 87.5% at the second meeting, and 95% at the third

# Pengaruh Penggunaan Media Kartu Berpasangan dalam Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XII SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023

meeting. The average pre-test value of students before being given the treatment of using paired card media was 34,27, and the average post-test value of students after being given the treatment of using paired card media increased to 83,3. Then we analyzed and obtained a t-test of 9,55 and a  $d_p$  of 68 and tested at a significant t-table at the 5% level, or 0,05, so that  $t_0 9,55 \geq t_{0,05} = 1,995$ , meaning that there is a significant positive effect on the use of paired card media on learning Chinese vocabulary comprehension. Also, the students' responses to the use of paired card media also obtained a positive response with a "very good" category because the percentage value of the response questionnaire was in the range of 81–100%. Thus, it was concluded that the use of paired card media is effective in learning Chinese vocabulary and has already proven to foster students' interest and motivation in learning Chinese.

**Keywords:** learning media, paired cards, Chinese vocabulary comprehension.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga diikuti dengan berkembangnya bahasa asing di Indonesia (Santoso, 2012: 96). Saat ini, telah banyak dijumpai adanya ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi digital yang melibatkan penggunaan bahasa asing untuk pengoperasiannya. Seperti halnya, keberadaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah disandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Hernanda, Azzahra, dan Alfariy, 2022: 89). Bahasa Inggris juga sering digunakan untuk penunjang dalam berliterasi digital (Dewi, 2022: 230).

Selain bahasa Inggris, bahasa asing lainnya juga mulai sudah banyak diminati dan dipelajari oleh masyarakat. Banyak anggapan bahwa belajar bahasa asing dapat menjadi pengantar seseorang untuk bisa masuk ke lingkup masyarakat global, seperti pernyataan Santoso (2012: 96) tentang pentingnya peran bahasa asing dalam pembuka pintu komunikasi bangsa Indonesia dengan dunia Internasional. Salah satunya adalah mempelajari bahasa Mandarin. Pesatnya minat dalam mempelajari bahasa Mandarin dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hubungan pekerjaan, studi, pariwisata, dan perdagangan. Salah satu contoh konkritnya adalah di Indonesia telah banyak perusahaan atau instansi yang memerlukan pekerja yang memiliki kemampuan baik dalam berbahasa Mandarin, Berdasarkan berita media CNN Indonesia (27/11/2018) Gong Bencai selaku presiden kamar dagang China di Indonesia menyebutkan total sekitar 1.000 perusahaan asal China di Indonesia dan sebagian besar beroperasi di pulau Jawa (Antara, 27/11/2018). Hal tersebut menjadi bukti bahwa adanya peran penting bahasa Mandarin di bidang bisnis atau pekerjaan. Tidak hanya itu, di Indonesia, juga telah banyak diterapkan pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah negeri maupun sekolah swasta (Haryanti, 2011: 137). Hal ini merupakan upaya untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berbahasa Mandarin kepada peserta didik.

Saat ini, meskipun bahasa Mandarin mulai banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat, namun tidak sedikit juga anggapan bahwa bahasa Mandarin adalah bahasa yang paling sulit dipelajari karena jumlah kosakata

yang mencapai sekitar 60.000 kata (Olivia, 2020: 4). Komponen terpenting yang wajib dikuasai dalam kemampuan berbahasa ialah kosakata. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2015: 2), kualitas berbahasa seseorang dapat ditentukan dengan kualitas kosakata yang telah ia miliki, semakin kaya dalam penguasaan kosakata maka semakin berkualitas keterampilan berbahasa. Pada pihak lain, di bidang pendidikan, di sekolah misalnya, banyak peserta didik bahasa Mandarin juga kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin sehingga menyebabkan turunnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Dengan demikian, sebagai pendidik yang berkompeten harus mampu membangkitkan kembali motivasi belajar dan minat peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik (Arista et al., 2020; Jaya, 2017: 24). Salah satu upaya dalam merangsang minat belajar peserta didik adalah dengan adanya penggunaan media pembelajaran (Marlina, Abdul, 2019: 27). Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga harus sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mr, et al. 2018: 391) "learning techniques that is more exact and appropriate which are also should be in line with the students' characteristic and standard competency and to support the learning achievement, there are several things should be considered, one of those is choosing the relevant learning techniques", yang dimaknai bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar peserta didik (lihat juga Subandi 2014: 93).

Pada umumnya, proses pembelajaran di kelas hanya didukung oleh buku teks dan media power point, pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal karena media power point belum sepenuhnya dapat menyampaikan materi secara menyeluruh. Sehingga, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif, dan komunikatif guna mempermudah peserta didik dalam pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Oleh karena itu, media kartu berpasangan digunakan untuk

membantu mempermudah peserta didik dalam kemampuan pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

Peneliti menggunakan media kartu berpasangan ini menyesuaikan dengan kondisi kemampuan peserta didik dimana pada kartu kosakata ini berisi kosakata-kosakata bahasa Mandarin dasar yang terdiri atas hanzi, pinyin, dan arti dalam bahasa Indonesia sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Mandarin kelas XII SMK Yapalis Krian. Selain itu, media kartu berpasangan ini memiliki bentuk yang tidak besar dan praktis dapat digunakan tidak terbatas oleh waktu dan tempat, serta dapat digunakan berulang-ulang sehingga peserta didik dapat kembali mengulang pembelajaran kosakata menggunakan kartu berpasangan ini. Cara penggunaannya yang mudah dengan saling mencocokkan antara kartu berisi hanzi, pinyin, dan arti yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat merangsang kemandirian dan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Mandarin. Sehingga, hal ini juga dapat berpengaruh dalam pemahaman kosakata peserta didik. Melalui penggunaan media kartu berpasangan peneliti mengharapkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik SMK Yapalis Krian dalam pemahaman kosakata bahasa Mandarin yang telah diajarkan.

Alasan peneliti memilih peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti mengetahui karakteristik kemampuan peserta didik dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui wawancara pada peserta didik kelas XII TKJ 1 dan XII MM 3 ketika peneliti melaksanakan Program Pengenalan Persekolahan (PLP) di SMK Yapalis Krian. SMK Yapalis Krian sendiri merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta berada di kabupaten Sidoarjo. Peneliti tertarik dengan SMK Yapalis Krian dikarenakan sekolah swasta ini memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin ditengah-tengah banyaknya mata pelajaran kejuruan disekolah tersebut. Hal ini dirasa sangat baik untuk mempersiapkan peserta didik SMK Yapalis Krian dalam mengikuti perkembangan bahasa asing di era globalisasi. Ketika melaksanakan program kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Yapalis Krian pada 1 Agustus hingga 10 November 2022, peneliti menemukan beberapa kesulitan peserta didik dalam memahami kosakata pada proses pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket observasi yang diberikan kepada peserta didik kelas XII TKJ dan XII MM SMK Yapalis Krian. Berdasarkan angket observasi dari total 70 peserta didik kelas XII TKJ dan XII MM sebagai responden, secara garis besar dapat ditarik hasil bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Yapalis Krian hanya berpaku pada media power point, video pembelajaran, dan buku teks saja yang membuat peserta didik merasa jenuh dan

terkadang mengabaikan materi yang disampaikan pendidik. Sehingga, terjadi kesulitan belajar seperti kurangnya pemahaman peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Selain itu, berdasarkan wawancara observasi peserta didik menganggap bahwa adanya peran penting media pembelajaran untuk pemahaman kosakata bahasa Mandarin dan cenderung tertarik oleh media pembelajaran berbasis non digital seperti kartu kosakata. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media kartu berpasangan ini untuk menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara aktif, efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah 1) Bagaimana penerapan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada kelas XII SMK Yapalis Krian?; 2) Bagaimana pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian?; 3) Bagaimana respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah 1) Mendeskripsikan penerapan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian; 2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian; 3) Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Terdapat penelitian yang relevan pada penelitian ini. Pertama, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Kantong terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X APK SMK PGRI 13 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020" yang dilakukan oleh Nitha Mayasari (2020) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya yang berbentuk skripsi (tidak diterbitkan). Hasil dari penelitian Mayasari ialah media papan kantong memiliki pengaruh positif dan dapat digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Perbedaan penelitian Mayasari dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian Mayasari menggunakan media papan kantong dengan objek penelitian pada kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin, sedangkan pada penelitian ini menggunakan

media kartu berpasangan dengan objek penelitian pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Persamaan penelitian Mayasari dengan penelitian ini ialah keduanya menggunakan subjek peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Kedua, penelitian oleh Amanda Purwita Sari (2019) mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kubus Struktur terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2018/2019” berbentuk skripsi (tidak diterbitkan). Hasil dari penelitian Sari ialah media kubus struktur berpengaruh baik pada kemampuan menulis bahasa Mandarin peserta didik. Perbedaan penelitian Sari dengan penelitian ialah pada media yang digunakan dan tujuan penelitian. Pada penelitian Sari meneliti pengaruh penggunaan media kubus struktur terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Mandarin, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh media kartu berpasangan terhadap kemampuan pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Persamaan penelitian Sari dengan penelitian ini ialah keduanya menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu *true experimental design*. Ketiga, penelitian oleh Sarah Syafa'atus Susanti (2020) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Keefektifan Media Pembelajaran Wordwall dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Kelas X SMAN 1 Driyorejo” berbentuk skripsi (tidak diterbitkan). Hasil dari penelitian Susanti ialah pembelajaran menggunakan media Wordwall lebih efektif dan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin peserta didik. Keempat, penelitian berbentuk skripsi (tidak diterbitkan) milik Mehmed Akbar Wibowo (2022) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil dari penelitian ini ialah pengembangan media pembelajaran kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian milik Wibowo dengan penelitian ini ialah jenis penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian Wibowo menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development) menggunakan model pengembangan 4D dengan tujuan mengetahui dan menghasilkan kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media kartu kata. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *True Eksperimental Design* yang bertujuan untuk meneliti pengaruh penggunaan

media kartu berpasangan terhadap kemampuan pemahaman kosa kata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian. Persamaan penelitian Wibowo dengan penelitian ini keduanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, pre-test dan post-test, serta angket respon peserta didik.

## METODE

Metode penelitian pada penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Design Pre-test dan Post-test group design*. Jenis penelitian ini melibatkan kelas yang dipilih secara random sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini kelas XII MM 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XII TKJ 1 sebagai kelas eksperimen. Menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil pembelajaran. Kemudian, data berupa angka yang dihasilkan dihitung menggunakan rumus statistik yang kemudian dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2013: 8), bahwa jenis penelitian eksperimen menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif dengan perhitungan rumus statistik menghasilkan data berupa angka dimana hasil yang didapatkan ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini, peserta didik SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023 dipilih peneliti sebagai populasi penelitian. Selanjutnya, peserta didik kelas XII TKJ 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 peserta didik, dan peserta didik kelas XII MM 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 peserta didik dipilih peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 70 peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi terstruktur berbentuk lembar observasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau kuisioner yang sudah ditentukan oleh peneliti dan diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui aktivitas pembelajaran apa saja yang perlu diperhatikan oleh observer. Kemudian melalui tes yang meliputi *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui kemampuan pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik. serta, menggunakan angket respon peserta didik guna mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan.

Pengaruh penggunaan media kartu berpasangan pada penelitian ini dapat dideskripsikan melalui langkah-langkah berikut:

Proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas eksperimen diketahui melalui lembar observasi dan angket respon peserta didik yang disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi meliputi lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pada lembar observasi memiliki 4 kriteria skor penilaian yaitu skor 4 dengan predikat 'sangat baik', skor 3 dengan predikat 'baik', skor 2 dengan predikat 'cukup baik' dan skor 1 dengan predikat 'kurang baik'. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Setelah hasil nilai data pada rumus presentase diketahui, menurut (Ridwan, 2014: 23) untuk menyatakan suatu kelayakan materi nilai yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dapat dianalisis menggunakan klasifikasi kategori interpretasi skala *likert* sebagai berikut:

| Presentase | Kriteria    |
|------------|-------------|
| 0-20%      | Tidak baik  |
| 21-40%     | Kurang baik |
| 41-60%     | Cukup baik  |
| 61-80%     | Baik        |
| 81-100%    | Sangat baik |

Kemudian, untuk menganalisis lembar *pre-test* dan *post-test* peneliti menggunakan kaidah perhitungan *t-signifikasi* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

*t* : nilai *t-signifikasi*

*Md* : Mean deviasi

*d* : kuadrat deviasi

*n* : jumlah peserta didik

Kemudian, analisis data angket respon peserta didik memiliki 4 kriteria skor penilaian yaitu skor 4 dengan predikat 'sangat baik', skor 3 dengan predikat 'baik', skor 2 dengan predikat 'cukup' dan skor 1 dengan predikat 'kurang'. Kemudian, data angket dianalisis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

*P* : presentase

*f* : frekuensi butir jawaban

*n* : jumlah peserta didik

Hasil nilai data yang diperoleh diklasifikasikan menggunakan kategori interpretasi skala *likert* untuk penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin, pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin, dan respon peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada kelas XII SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023. Pada bagian ini, akan disajikan pembahasan mengenai penerapan media kartu berpasangan, pengaruh penggunaan media kartu berpasangan, dan respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas XII MM 3 SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai kelas kontrol. Penelitian pada peserta didik kelas XII TKJ 1 sebagai kelas eksperimen, proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu berpasangan, sedangkan penelitian pada peserta didik kelas XII MM3 sebagai kelas kontrol, proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin tidak diberikan perlakuan menggunakan media kartu berpasangan melainkan hanya menggunakan metode ceramah. Data yang telah didapatkan meliputi hasil penilaian observasi aktivitas pendidik, penilaian observasi aktivitas peserta didik, *pre-test*, *post-test*, dan angket respon peserta didik yang kemudian dihitung menggunakan rumus statistik, selanjutnya dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dan hasil analisis penelitian diuraikan sebagai berikut.

Penelitian menggunakan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin menunjukkan pengaruh positif dibuktikan dengan hasil analisis data lembar observasi, nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan, serta respon peserta didik yang baik terhadap penggunaan media kartu berpasangan. Hasil data analisis lembar observasi diperoleh dari lembar observasi yang disediakan peneliti dan penilaian diisi saat

## Pengaruh Penggunaan Media Kartu Berpasangan dalam Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XII SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023

kegiatan pembelajaran berlangsung oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin kelas XII SMK Yapalis Krian yaitu ibu Cindy Wulandari, S.Pd. Hasil analisis data lembar observasi aktivitas pendidik pada kelas kontrol pertemuan pertama mendapatkan presentase sebesar 85,41%, pada pertemuan kedua sebesar 91,30%, dan pertemuan ketiga sebesar 92,30%, sedangkan pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama mendapatkan presentase sebesar 92,70%, pada pertemuan kedua sebesar 94,79%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 96,87%. Dari data hasil kedua kelas antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen memperlihatkan peningkatan hasil presentase yang membuktikan bahwa berkembangnya kegiatan penelitian peneliti pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Selain lembar observasi aktivitas pendidik, peneliti juga menyediakan lembar aktivitas peserta didik dan diisi langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin kelas XII SMK Yapalis Krian yaitu ibu Cindy Wulandari, S.Pd. Hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol pada pertemuan pertama mendapatkan presentase sebesar 72,5%, pada pertemuan kedua sebesar 77,5%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 82,5%, sedangkan pada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan presentase sebesar 77,5%, pada pertemuan kedua sebesar 87,5%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 95%. Dari analisis data observasi aktivitas peserta didik yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapat perlakuan menggunakan media kartu berpasangan menunjukkan hasil peningkatan presentase yang signifikan dan termasuk dalam kategori 'sangat baik' dibandingkan presentase yang didapatkan pada kelas kontrol. Sehingga, disimpulkan bahwa penggunaan kartu berpasangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin menunjukkan hasil yang sangat baik.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin peneliti memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan penggunaan media kartu berpasangan dan memberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan penggunaan media kartu berpasangan. Pada kelas kontrol dan eksperimen pertemuan pertama peneliti memberikan *pre-test* sebelum memulai penyampaian materi mengenai kosakata, setelah pengerjaan *pre-test* peserta didik diberi penjelasan materi kosakata bahasa Mandarin yang dijelaskan secara konvensional tanpa media pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu pembelajaran bab BAB II dengan tema identitas diri pada buku MGMP "Bahasa Mandarin Modern (当代中文)". Pada pertemuan kedua, pemberian materi mengenai kosakata bahasa

Mandarin kembali diberikan kepada kelas kontrol secara konvensional tanpa media, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin guna membantu menambah wawasan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. langkah-langkah penggunaan kartu berpasangan ialah dengan membagi kartu sesuai dengan jumlah kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok bekerja sama dalam mencari pasangan kartu kosakata yang terdiri atas *hanzi*, *pinyin*, dan arti dalam bahasa Indonesia. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk mencari dan memasangkan kartu kosakata yang telah diberikan. Kelompok yang dapat memasangkan dengan tepat dan berhasil mengumpulkan pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah terbanyak akan menjadi pemenang karena kelompok yang memiliki jumlah pasangan kartu terbanyak dengan cepat dan tepat maka kelompok tersebut sudah dapat memahami dan menguasai kosakata bahasa Mandarin yang telah diajarkan. selanjutnya, pertemuan ketiga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya diberikan *pot-test* untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan penggunaan media kartu berpasangan.

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar dimana peningkatan hasil belajar yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapat perlakuan penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Peningkatan hasil belajar signifikan pada kelas eksperimen dibuktikan dengan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar 34,27 dan setelah diberi perlakuan penggunaan media nilai *post-test* nilai rata-rata (*mean*) meningkat menjadi 83,3, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar 23,3 meningkat menjadi nilai rata-rata (*mean*) *post-test* sebesar 43,01. Dapat disimpulkan, peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen meningkat lebih signifikan sebesar 48,8 daripada hasil belajar kelas kontrol hanya sebesar 20,57. Hasil nilai *pe-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

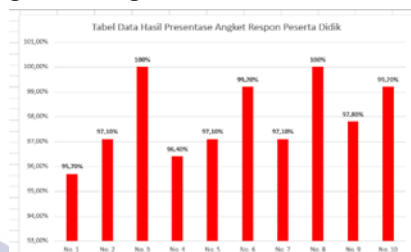
| No | Kelas Kontrol   |                  |       | Kelas Eksperimen |                  |      |
|----|-----------------|------------------|-------|------------------|------------------|------|
|    | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | d     | <i>Pre-test</i>  | <i>Post-test</i> | d    |
| 1. | 32,5            | 47,5             | 15    | 27,5             | 77,5             | 50   |
| 2. | 37,5            | 30               | -7,5  | 27,5             | 75               | 47,5 |
| 3. | 40              | 22,5             | -17,5 | 32,5             | 75               | 42,5 |
| 4. | 17,5            | 40               | 22,5  | 37,5             | 90               | 52,5 |
| 5. | 20              | 32,5             | 12,5  | 27,5             | 97,5             | 70   |

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Berpasangan dalam Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XII SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023

|        |       |      |      |        |        |      |
|--------|-------|------|------|--------|--------|------|
| 6.     | 15    | 35   | 20   | 55     | 80     | 25   |
| 7.     | 30    | 47,5 | 17,5 | 50     | 75     | 25   |
| 8.     | 10    | 30   | 20   | 27,5   | 82,5   | 55   |
| 9.     | 15    | 35   | 20   | 32,5   | 77,5   | 45   |
| 10.    | 17,5  | 47,5 | 30   | 37,5   | 75     | 37,5 |
| 11.    | 22,5  | 47,5 | 25   | 27,5   | 80     | 52,5 |
| 12.    | 17,5  | 37,5 | 20   | 42,5   | 95     | 52,5 |
| 13.    | 27,5  | 27,5 | 0    | 32,5   | 97,5   | 65   |
| 14.    | 15    | 45   | 30   | 45     | 87,5   | 42,5 |
| 15.    | 22,5  | 35   | 12,5 | 29,7   | 67,5   | 38   |
| 16.    | 32,5  | 35   | 2,5  | 42,5   | 75     | 32,5 |
| 17.    | 25    | 32,5 | 7,5  | 40     | 75     | 5    |
| 18.    | 30    | 52,5 | 22,5 | 27,5   | 87,5   | 60   |
| 19.    | 25    | 35   | 10   | 35     | 82,5   | 47,5 |
| 20.    | 25    | 35   | 10   | 35     | 82,5   | 47,5 |
| 21.    | 17,5  | 47,5 | 30   | 27,5   | 100    | 72,5 |
| 22.    | 20    | 42,5 | 22,5 | 32,5   | 75     | 42,5 |
| 23.    | 32,5  | 45   | 12,5 | 27,5   | 82,5   | 55   |
| 24.    | 25    | 62,5 | 37,5 | 42,5   | 87,5   | 45   |
| 25.    | 27,5  | 50   | 22,5 | 35     | 100    | 65   |
| 26.    | 20    | 57,5 | 37,5 | 32,5   | 87,5   | 55   |
| 27.    | 22,5  | 47,5 | 25   | 40     | 77,5   | 37,5 |
| 28.    | 20    | 52,5 | 32,5 | 37,5   | 85     | 47,5 |
| 29.    | 17,5  | 55   | 37,5 | 32,5   | 87,5   | 55   |
| 30.    | 20    | 72,5 | 52,5 | 35     | 75     | 40   |
| 31.    | 15    | 50   | 35   | 32,5   | 85     | 52,5 |
| 32.    | 20    | 52,5 | 32,5 | 27,5   | 85     | 57,5 |
| 33.    | 22,5  | 60   | 37,5 | 30     | 82,5   | 52,5 |
| 34.    | 32,5  | 42,5 | 10   | 27,5   | 97,5   | 70   |
| 35.    | 27,5  | 50   | 22,5 | 27,5   | 65     | 37,5 |
| Jumlah | 817,5 | 150  | 720  | 1199,5 | 2917,5 | 1708 |
| Mean   | 23,3  | 43,0 | 20,5 | 34,27  | 83,3   | 48,8 |

Setelah memperoleh hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan pengujian nilai rata-rata menggunakan *t-signifikasi* taraf 5% untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* dan  $d_b$  diperoleh *t-test* sebesar 9,55 dan  $d_b$  sebesar 68. Selanjutnya, berdasarkan *t-tabel* taraf 5% atau 0,005, nilai dari *t-test* 9,55 dan  $d_b$  68 maka diperoleh  $t_{0,005}$  sebesar 1,995. Selanjutnya, dapat diketahui uji hasil  $t_{0,005} \geq t_{0,005} = 1,995$ . Artinya, adanya peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen saat sebelum penggunaan media kartu berpasangan dan setelah diberi perlakuan penggunaan media kartu berpasangan. Dengan ini, dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan media kartu berpasangan terbukti menunjukkan pengaruh positif terhadap pembelajaran kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis angket respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian. Angket respon ini digunakan guna mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin kelas XII SMK Yapalis Krian. Presentase respon peserta didik dapat diketahui melalui grafik diagram batang berikut:



Berdasarkan hasil analisis data angket pada grafik diagram batang diatas menunjukkan bahwa adanya respon sangat baik pada penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan presentase pada tiap butir pernyataan pada angket respon memperoleh presentase rata-rata berada pada kisaran 81-100% dimana kategori ini dengan predikat “sangat baik”. Pernyataan butir pertama yakni “menggunakan media kartu berpasangan dalam pembelajaran adalah hal yang baru bagi saya” memperoleh presentase sebesar 95,7%, pernyataan butir kedua “menggunakan media kartu kosa kata berpasangan dalam pembelajaran adalah hal yang menyenangkan” memperoleh presentase sebesar 97,1%, pernyataan ketiga “media kartu berpasangan membantu memudahkan saya dalam memahami kosa kata bahasa Mandarin” memperoleh presentase sebesar 100%, pernyataan keempat “media kartu kosakata berpasangan menarik digunakan dalam pembelajaran kosa kata bahasa Mandarin” memperoleh presentase sebesar 96,4%, pernyataan kelima “media kartu berpasangan memotivasi dan membuat saya lebih bersemangat dalam mempelajari kosa kata bahasa Mandarin” memperoleh presentase sebesar 97,1%, pernyataan keenam “materi yang dituangkan dalam media kartu kosa kata berpasangan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan” memperoleh presentase 99,2%, pernyataan ketujuh “media kartu berpasangan dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan dalam kelompok” memperoleh presentase sebesar 97,1%, pernyataan kedelapan “Saya menyukai media kartu berpasangan digunakan dalam pembelajaran kosa kata bahasa Mandarin” memperoleh presentase sebesar 100%, pernyataan kesembilan “penggunaan media kartu berpasangan berpengaruh baik pada pemahaman kosa kata bahasa Mandarin saya” memperoleh presentase sebesar 97,8%, dan pernyataan kesepuluh “Media kartu berpasangan cocok diterapkan dalam pembelajaran kosa kata bahasa Mandarin”

memperoleh presentase sebesar 99,2%. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media kartu berpasangan memberikan pengaruh positif yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik dan kemandirian peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan frekuensi tiga kali pertemuan tatap muka dan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit masing-masing pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin, pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin, dan respon peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin pada kelas XII SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin setelah menggunakan media kartu berpasangan. Hal ini diketahui dari hasil analisis data yang diperoleh saat aktivitas penelitian berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *true experimental design* yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen dan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil pembelajar. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan.

Hasil analisis data yang pertama ialah pada lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik. lembar observasi ini guna mengetahui bagaimana penerapan media kartu berpasangan dalam proses pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian. Dalam hal ini, observasi dilakukan melibatkan peneliti bertindak sebagai pendidik, dan guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMK Yapalis Krian bertindak sebagai observer. Berdasarkan hasil data observasi aktivitas pendidik pertemuan pertama pada kelas kontrol memperoleh presentase 85,41%, pada pertemuan kedua sebesar 91,30% dan pada pertemuan ketiga sebesar 92,30%, sedangkan pada hasil data observasi aktivitas pendidik kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh presentase sebesar 92,70%, pada pertemuan kedua sebesar 94,79%, dan pada pertemuan

ketiga 96,87%. Kemudian, berdasarkan hasil data observasi aktivitas peserta didik pertemuan pertama kelas kontrol memperoleh presentase sebesar 72,5%, pada pertemuan kedua sebesar 77,5%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 82,5%, sedangkan hasil data observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh presentase sebesar 77,5%, pada pertemuan kedua sebesar 87,5%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 95%. Dari data tersebut, berdasarkan klasifikasi interpretasi nilai skala *likert* masuk dalam kategori 'sangat baik' yang artinya penggunaan media kartu berpasangan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin sangat baik dilakukan karena memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Selanjutnya analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Artinya, adanya pengaruh positif terdapat penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang diuji dengan *t-signifikasi* taraf 5% dan diperoleh hasil *t-test* dan  $d_b$  diperoleh *t-test* sebesar 9,55 dan  $d_b$  sebesar 68. Selanjutnya, berdasarkan *t-tabel* taraf 5% atau 0,005, nilai dari *t-test* 9,55 dan  $d_b$  68 maka diperoleh  $t_{0,005}$  sebesar 1,995. Selanjutnya, uji hasil dapat diketahui  $t_{0,005} = 1,995$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

Selanjutnya, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin dilakukan analisis data hasil angket respon peserta didik yang diberikan pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data angket respon, penggunaan media kartu berpasangan ialah hal yang baru dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian, hal ini dibuktikan dengan hasil presentase pernyataan nomor ke-1 dan nomor ke-2 sebesar 95,7% dan 97,1% dengan kategori 'sangat baik/sangat kuat', sehingga hal ini juga sejalan dengan pernyataan Jaya (2017: 24) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kemudian, hasil presentase sebesar 100% pada pernyataan nomor ke-3 yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu berpasangan memudahkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin bagi peserta didik, hal ini relevan dengan pernyataan Sanjaya (2014: 73) mengenai fungsi komunikatif dan

fungsi individualitas dari media pembelajaran bahwa media pembelajaran dapat memudahkan penyampaian dan penerimaan informasi dalam proses pembelajaran. Kemudian, dari data hasil angket respon peserta didik nomor ke-4 dan nomor ke-5 dengan hasil presentase 96,4% dan 97,1% menunjukkan kategori 'sangat baik/sangat kuat' dapat diketahui bahwa media kartu berpasangan dapat menarik minat, memotivasi dan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2014: 73) mengenai fungsi motivasi pada media pembelajaran yaitu media pembelajaran harus mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam hal belajar. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan Sukiman (2012: 29) dan Daryanto (2013: 5) mengenai peran penting dan kegunaan media pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selanjutnya, data analisis angket respon peserta didik menunjukkan bahwa materi pembelajaran kosakata yang dituangkan dalam media kartu berpasangan sesuai dengan tema materi yang diajarkan, hal ini dibuktikan dengan hasil presentase data pernyataan nomor ke-6 sebesar 99,2% dan sesuai dengan prinsip relevansi pemilihan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Musfiquon (2012: 116-118) bahwa penting adanya relevansi antara materi pembelajaran dengan media yang digunakan guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Kemudian, sesuai dengan hasil data angket respon pernyataan nomor ke-8 memperoleh presentase sebesar 97,1% juga menunjukkan bahwa adanya penggunaan media kartu berpasangan dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar peserta didik, sehingga menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan penuh semangat. Dengan adanya hal ini juga menjadi salah satu nilai tambah ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dibuktikan dengan hasil presentase pernyataan angket respon nomor ke-8 sebesar 100% dengan kategori 'sangat kuat/sangat baik'. Dengan demikian, berdasarkan data analisis angket respon peserta didik juga pada nomor ke-9 dan nomor ke-10, hasil respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian sangat setuju menyatakan bahwa penggunaan media berpasangan berpengaruh baik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 97,8% dan 99,2%.

Berdasarkan hasil data analisis yang telah diperoleh dari ketiga rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu berpasangan dapat berpengaruh sangat baik dan memberikan pengaruh yang signifikan pada peserta didik kelas XII SMK

Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil analisis data terhadap penerapan penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023 diketahui dengan hasil lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang memperoleh hasil dengan kategori 'sangat baik'. Hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh skor 89 dengan presentase 92,70%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 91 dengan presentase 94,79%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 93 dengan presentase 96,8%. Dapat disimpulkan, bahwa penerapan penggunaan media kartu berpasangan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian memperoleh kategori 'sangat baik' sesuai dengan kategori interpretasi skala *likert* karena presentase berada diantara kisaran 81-100%.
- 2) Hasil analisis data pengaruh penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif berdasarkan hasil *t-test* dan  $d_b$  diperoleh *t-test* sebesar 9,55 dan  $d_b$  sebesar 68. Selanjutnya, berdasarkan *t-tabel* taraf 5% atau 0,005, nilai dari *t-test* 9,55 dan  $d_b$  68 maka diperoleh  $t_{0,005}$  sebesar 1,995. Sehingga, asil uji dapat diketahui  $t_0 9,55 \geq t_{0,005} = 1,995$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan media kartu berpasangan pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin.
- 3) Hasil analisis data angket respon peserta didik kelas XII SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023 terhadap penggunaan media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin menunjukkan adanya

hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan dari total jumlah 10 pernyataan pada angket respon yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen yang tersedia memperoleh kategori 'sangat baik' karena hasil presentase berada pada kisaran 81-100% berdasarkan kategori skala *likert*. Dari angket respon peserta didik diketahui media pembelajaran merupakan media yang dapat menarik minat, memberikan motivasi, menumbuhkan semangat dan membantu peserta didik dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Sehingga, dengan adanya hal ini, peserta didik beranggapan bahwa media kartu berpasangan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

## Saran

Dengan adanya pengaruh positif media kartu berpasangan dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Mandarin, besar harapan bagi pendidik dapat mampu menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan diharapkan penerapan media kartu berpasangan dapat menjadi referensi media bagi mata pelajaran lainnya. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan untuk lebih aktif dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mampu mengembangkan media kartu berpasangan agar dapat diterapkan pada keterampilan bahasa Mandarin yang lainnya seperti penulisan goresan *hanzi*, menyusun kalimat sederhana, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2018). *Sekitar 1.000 Perusahaan China Beroperasi di Indonesia*. CNN Indonesia.
- Arista, C., Aditya, R., & Masrur, M. F. (2020). Project-Based Learning Model as an Alternative Learning to Build Student's Writing Skill. *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 722–729.
- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 88–95.  
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dewi, R. S., Tarihoran, R. K., & ... (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Upaya Menghadapi Era

Society 5.0 Bagi Masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat .... *Prosiding Seminar* ..., 229–233.

- Haryanti, S. (2011). Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Beberapa Sekolah Di Indonesia. *Lingua Cultura*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.21512/lc.v5i2.384>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Marlina, Wahab Abdul, A. dkk. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran SDMI (Marlina, M.Pd., Dr. Abdul Wahab, M.Si. etc.)* (z-lib.org).pdf (pp. 1–202).
- Mayasari, N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Kantong terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X APK SMK PGRI 133 Surabaya TP 2019 / 2020* Nitha Mayasari Dr. Miftachul Amri, S. Pd., M. Pd., M. Ed. Email: [miftachulamri@unesa.ac.id](mailto:miftachulamri@unesa.ac.id).
- Mr, S., Chizuru, S., Yoshinori, K., & Wibisono, G. (2018). *The Implementation of Mind Mapping Technique to Improve Mandarin Students Systematic Thinking Skills*. 222(SoSHEC), 390–395. <https://doi.org/10.2991/soshec-18.2018.83>
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Puskata.
- Olivia, O. (2020). 从「每」得声之字从「戈」得声之字每梅每戈笈笈悔海残梅莓霉莓晦缙珣酶贱减伐践敏勉慊栈较砣嵯菱繁繁繁灏浅线盞醖钱《文字学概说》林尹（汉字的起源倉頡造字结绳说八卦说图画说图腾说汉字的建构方法象形事声意指形会转注假借甲骨文. 1–27.
- Ridwan, S. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabet.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Santoso, I. (2012). Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455>
- Sari, A. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kubus Struktur terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Mandarin

Siswa Kelas XI SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2018/2019. *Universitas Negeri Surabaya*, 1, 12–26.

Subandi, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study Dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 1(1).

Sukiman. (2012). *Media Pembelajaran*. Pedagogia.

Susanti, S. S. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Wordwall dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Kelas X SMAN 1 Driyorejo. 1–10.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosa Kata*. Angkasa.

Wibowo, M. A. (2022). *Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022*.

